



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) MUATAN PELAJARAN PKN DISEKOLAH DASAR

Nora Rahayu¹⁾, Yakobus Ndona²⁾, Deny Setiawan³⁾

Pascasarjana Universitas Negeri Medan,
norarahayu86@gmail.com¹⁾, yakobusndona@unimed.ac.id²⁾,
denysetiawan1978@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dengan dibimbing oleh guru atau tenaga pendidik. Masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ialah peranan dan cara guru secara tepat dalam meningkatkan keaktifan siswa pada saat penyampaian materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan masih terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru lebih dominan daripada siswa. Masalah yang dialami setiap pembelajaran memang amat kompleks. Atas hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan dan cara-cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran PKN. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik yaitu secara Non Probability Sampling (Purposive sampling), Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuisioner dan wawancara. hasil yang didapat pada penelitian ini diantaranya (1) Peranan guru sebagai pengajar meliputi peranan guru sebagai fasilitator dan mediator. Sedangkan peranan guru sebagai pendidik berperan sebagai motivator dan pengarah. (2) Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching Learning

Kata Kunci: Keaktifan Siswa, CTL, PKN

ABSTRACT

The implementation of education will not be separated from the existence of formal education, namely schools. School is a place to get knowledge under the guidance of teachers or educators. The main problem in learning Citizenship Education is the role and proper way of teachers in increasing student activity during the delivery of Citizenship Education subject matter. In the process of implementing Civic Education teaching and learning activities it still seems very rigid, less flexible, less democratic, and teachers are more dominant than students. The problems experienced by each learning are very complex. For this reason, the author is interested in researching the role and ways that teachers do in Civics learning. the method used in this research is descriptive method. qualitative



descriptive research. The researcher uses a technique that is Non Probability Sampling (Purposive Sampling), the data collection instruments used are questionnaires and interviews. The results obtained in this study include (1) The role of the teacher as a teacher includes the role of the teacher as a facilitator and mediator. While the role of the teacher as an educator acts as a motivator and director. (2) In the learning process, the teacher uses the Contextual Teaching Learning model

Keyword: Student Activity, CTL, Civics

I. PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dengan dibimbing oleh guru atau tenaga pendidik. Proses pendidikan di sekolah diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peranan dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin kompleks, karena peranan guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Dalam pembelajaran guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai pada mata pelajarannya.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu: a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, c) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, d) mengembangkan ragam model pembelajaran sangat urgen karena adanya perbedaan karakteristik, kepribadian, kebiasaan-kebiasaan cara belajar para peserta didik, e) kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran pun beragam, dan mereka tidak terpaku hanya pada model tertentu, dan f) tuntutan bagi dosen/guru profesional memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam menjalankan tugas/profesinya. Model yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran. (Sihono, 2004)

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokus Pendidikan



kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus –penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara. kan pada pembentukan diri (Magdalena et al., 2020). Untuk itu peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya adalah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi penerus yang bertujuan agar mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, juga bertujuan untuk membangun kesiapan seluruh warga negara agar menjadi warga dunia (global society) yang cerdas. (Nurmalisa et al., 2020). Pendidikan Kewarganegaraan dengan paradigma lama jelas tidak dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan warga negara, bahkan sebaliknya justru dapat menjadikan warga negara semakin tidak berdaya. (Setiawan, 2014). *A good learning model for students, if it can create effective, fun and meaningful learning.* (Ndona, 2021)

Masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ialah peranan dan cara guru secara tepat dalam meningkatkan keaktifan siswa pada saat penyampaian materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan masih terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan guru lebih dominan daripada siswa. Masalah yang dialami setiap pembelajaran memang amat kompleks. Masalah itu datangnya bisa dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, sumber belajar, dan lainnya. (Hendrizal, 2019)

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan dan cara-cara yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan judul *“Peran Guru dalam meningkatkan keaktifan Siswa dengan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Muatan Pelajaran PKn di Sekolah Dasar”*

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk menggali, memahami dan menggambarkan kan suatu objek penelitian. Dimana data kualitatif adalah pendekatan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan angket, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Dilihat dari wilayah penelitiannya, penelitian study kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi tinjauan dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 28 Bandar Baru Pidie Jaya



Untuk menentukan sampling berikut, peneliti menggunakan teknik yaitu secara Non Probability Sampling (Purposive sampling) yang dimana sampel dipilih sesuai dengan yang dikendaki peneliti, sehingga sampel mewakili karakteristik yang diinginkan. Alasan mengapa peneliti menggunakan Non Probability sampling karena hanya beberapa guru yang menjadi sampel di sekolah tersebut karena keterbatasan guru yang hadir ketika penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuisisioner dan wawancara. Pemberian angket/kuisisioner dan wawancara digunakan untuk mendapatkan hasil bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran matematika yang telah disesuaikan dengan indikator peran guru. Pemberian angket/kuisisioner dan wawancara dilaksanakan satu hari.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan guru sebagai pengajar

Peranan guru sebagai pengajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi akademik siswa. Guru sebagai pengajar bertugas membantu perkembangan siswa untuk mampu menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan. Guru SDN 28 Bandar Baru Pidie Jaya melaksanakan perannya sebagai pengajar dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi, meliputi peranan sebagai:

1. Mediator

Ketika peneliti melakukan observasi, ditemukan bahwa guru berperan sebagai mediator, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang materi yang diajarkan, guru juga mampu menjalin komunikasi dengan baik sehingga lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

Guru sebagai mediator menjadi penengah dalam menengahi atau memberi jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.

Kegiatan pembelajaran pada tema Peristiwa dalam Kehidupan di kelas V seluruhnya berpusat pada kreativitas dan keaktifan siswa, guru hanya bertugas untuk mengelola kondisi pembelajaran yang efektif sebagai mediator dalam pembelajaran yang berlangsung. Guru memacu keaktifan siswa dengan memberikan ruang diskusi dalam membangun suasana demokratis pada kegiatan pembelajaran untuk mengungkapkan pikirannya, baik secara pribadi maupun bersama sebagai kelompok.

2. Fasilitator

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi menjadi fasilitator kegiatan pembelajaran PKn. Guru bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa, agar siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 28 Bandar Baru Pidie Jaya dapat diketahui bahwa tugas guru sebagai pengajar dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tema Peristiwa dalam Kehidupan adalah memberikan fasilitas kemudahan belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk mendukung proses penyampaian materi pelajaran secara menarik dalam mengikutsertakan siswa secara aktif pada kegiatan pembelajaran.



Peran guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa. Berkaitan dengan peranan guru sebagai pendidik guru memiliki tanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah. Peranan guru sebagai pendidik dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar melalui pemberi contoh keteladanan, memberikan motivasi kepada siswa, dan memberikan layanan bimbingan belajar dalam menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa serta memberikan bimbingan masalah pribadi siswa dalam menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak.

Adapun tanggung jawab guru dalam pembelajaran Tema Peristiwa dalam kehidupan dengan kompetensi dasar mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika, meliputi peran sebagai:

1. Motivator

Dari hasil wawancara dengan guru di kelas 5 dapat diperoleh informasi bahwa, guru dalam setiap pembelajaran memberikan motivasi dorongan semangat belajar kepada siswa untuk melakukan aktivitas pada pembelajaran serta memupuk keyakinan bertanya atau menyampaikan pendapat tanpa adanya rasa takut dan tekanan dari siapapun. Sebagai motivator, guru membangkitkan motivasi belajar diantara dengan memberikan hadiah (*reward*) maupun hukuman (*Punishment*) secara efektif agar siswa tetap terfokus untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dengan dukungan motivasi secara langsung yang diberikan oleh guru, berakibat langsung menumbuhkan semangat siswa ikut serta secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan *reward* dari guru. Siswa menjadi lebih semangat untuk ikut serta terlibat aktif secara langsung menyatakan pikirannya dalam kegiatan diskusi.

2. Pengarah

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan Guru kelas V mengenai pelaksanaan peranan guru sebagai pendidik dalam pembelajaran tema peristiwa dalam dengan kompetensi dasar mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai motivator dan pengarah. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran. Guru berperan sebagai motivator dan pengarah. Pelaksanaan peranan guru sebagai pendidik lebih banyak dilakukan di luar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dimana siswa dapat menyampaikan permasalahan kesulitan belajar ataupun masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi belajar siswa. Peranan guru sebagai pengarah menjadi penasihat dalam menangani permasalahan pribadi siswa yang mengganggu konsentrasi belajar siswa serta membantu siswa untuk aktif mengatasi masalah belajar Siswa diarahkan untuk menentukan suatu keputusan yang paling tepat untuk dipilih maupun membiasakan siswa bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang telah dilakukannya.



Penggunaan model CTL

Secara filosofis pendekatan CTL ini mengacu pada filsafat konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya menghafal, namun peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Dan bahwa pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan, melainkan pengetahuan tersebut mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. Menurut pandangan ini perolehan pengalaman seseorang didapat dari proses asimilasi dan akomodasi sehingga pengalaman tersebut tertanam dalam benak yang dimiliki seseorang. (Zulaiha, 2016)

Model pembelajaran CTL memiliki sintaks yang terdiri dari 6 tahap. sintaks model pembelajaran CTL yaitu: (1) Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik; (2) Mengembangkan sikap ingin tahu; (3) Menciptakan masyarakat belajar; (4) Menghadirkan model; (5) Melakukan refleksi; (6) Melakukan penilaian yang sebenarnya. (Rahmawati, 2018)

Gaya guru dalam meningkatkan keefektifan siswa pada pelajaran PKn

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5 yang mengatakan dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran pertama-tama perlu mengenali sifat dan karakter masing-masing siswa. Dengan lebih dekat mengenal karakter siswa akan mudah mengikutsertakan siswa secara aktif berinteraksi pada pembelajaran. Materi tema 7 disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta menggunakan model pembelajaran yang paling cocok dengan karakter siswa, sehingga siswa mampu menerima materi pelajaran secara mudah dan tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKn.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran tema 7 peristiwa dalam dengan kompetensi dasar mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika, yaitu menggunakan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning-CTL). Dalam meningkatkan keaktifan siswa disampaikan secara kontekstual, pembelajaran kontekstual dengan melibatkan siswa dalam aktivitas mengaitkan pelajaran muatan pelajaran PKn dengan konteks kehidupan nyata yang dialami dilingkungan sekitar.

Adapun wujud penerapan model pembelajaran CTL dalam penyampaian materi pelajaran PKn dengan kompetensi dasar mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi, sebagai berikut:

1. Menggunakan kegiatan diskusi dalam muatan pelajaran PKN
2. Menggunakan kegiatan tanya Jawab dengan menyajikan materi pelajaran
3. Menggunakan kegiatan belajar penemuan lalu di presentasikan hasil dari diskusi

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa cara guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran kontekstual yaitu CTL.

Dalam pembelajaran, guru \ menyampaikan materi pelajaran secara kontekstual dalam kegiatan diskusi dengan melibatkan siswa aktif menghubungkan materi pelajaran dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Guru memberikan beberapa contoh kegiatan dengan konteks dimana mencari keberagaman di tempat tinggal masing masing lalu menganalisis dan menyampaikan hasil analisis dalam forum yang disediakan oleh guru . Hal ini dapat



dilihat dari beberapa kegiatan diskusi pada pembelajaran, guru mengajak siswa berpikir untuk mendiskusikan pengertian dengan cara menghargai pendapat yang beragam dan merumuskan hasil diskusi bersama sama .

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian di atas, selanjutnya dikemukakan implikasi hasil penelitian. Implikasi hasil penelitian dapat berupa hasil teoritis terhadap usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan secara praktis dalam memecahkan masalah dalam penelitian:

1. Peranan guru sebagai pengajar meliputi peranan guru sebagai fasilitator dan mediator. Sedangkan peranan guru sebagai pendidik berperan sebagai motivator dan pengarah. Dalam meningkatkan keaktifan siswa pada muatan pembelajaran PKn guru berperan sebagai pengajar, peranan guru sebagai pengajar didominasi oleh peranan guru selaku fasilitator dan mediator
2. Penggunaan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning /CTL) digunakan guru PKn dalam penyampaian materi dengan menggunakan kegiatan diskusi, tanya jawab dan kegiatan belajar menemukan dalam presentasi hasil diskusi sehingga siswa dapat belajar dengan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, C., & Cs, C. (2020). Prenatal Education of Personal Human Depelovment in Covid-19 Pandemic. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(4), 255-266.
- Hendrizal. (2019). Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sd Dan Solusinya. *Jurnal PPKn & Hukum*, 14(2), 54–62. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/7869/6755>
- Polintan Rehulina Reh Bunga Perangina-angin, Yakobus Ndona . (2021). the Effect of Discovery Learning Model and Social Skills on Student Learning Outcomes Ppkn Subjects in Class V Sdn 034799 Doloktolong. *Sensei International Journal of Education and Lingusitics*, 1(2)
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 34–46. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10082>
- Rahmawati, T. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13765>
- Sadri, M. (2020). *Model pengelolaan manajemen madrasah di Kabupaten Langkat*



berbasis Islamic Spiritual Enterpreneurship (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61–72. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis/article/viewFile/2285/1967>

Sihono, T. (2004). Contextual Teaching and Learning (CTL). *DikanJurnal Ekonomi & Pendi*, 1(1), 63–64. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/17282-ID-contextual-teaching-and-learning-ctl-sebagai-model-pembelajaran-ekonomi-dalam-kb.pdf&ved=2ahUKEwj-rtmurs7oAhUaT30KHW6HBjcQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw39Ua>

Sugma, A. R., & Azhar, P. C. (2020). Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksum Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33-40.

Zulaiha, S. (2016). Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pendahuluan Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar di Indonesia adalah jenjang paling. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 41–60.